

Pendirian Ruang Literasi Remaja Masjid Sebagai Upaya Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak-Anak di Lingkungan Kemasjidan Dusun Berung Desa Sepit Kecamatan Keruak

Muhammad Zoher Hilmi¹, Didin Septa Rahmadi¹

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: ¹mzoherhilmi1990@gmail.com, ²deanalawi@gmail.com

Abstrak

Ruang Literasi Remaja Masjid merupakan sebuah wadah untuk menumbuhkan minat baca dan menulis anak-anak yang terkonsep dalam sebuah berugak atau ruangan. Ruangan bisa diartikan sebagai sebuah forum yang bisa diartikan sebagai ruang terbuka dan tertutup yang di dalamnya terdapat berbagai macam stimulus guna merangsang minat baca dan menulis anak-anak. Tujuan yaitu untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi anak-anak di lingkungan masjid.

Kata Kunci: Ruang; Literasi; Minat dan Baca

Abstract

The Mosque Youth Literacy Room is a place to foster children's interest in reading and writing which is conceptualized in a berugak or room. The room can be interpreted as a forum which can be interpreted as an open and closed space in which there are various kinds of stimuli to stimulate children's interest in reading and writing. The aim is to provide facilities and infrastructure for children in the mosque environment.

Keywords: Space; Literacy; Interest and Reading

Article History

Received: 08 Agustus 2022

Accepted: 06 Februari 2023

PENDAHULUAN

Literasi atau dalam bahasa Inggris literacy merupakan landasan untuk kegiatan belajar sepanjang hayat. Hal ini sangat penting untuk pembangunan sosial dan manusia demi meningkatkan kemampuan agar dapat merubah hidup ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu literasi lebih sesuai diartikan sebagai keberaksaraan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Irkham dalam (Gong, 2012) bahwa literasi adalah keberaksaraan. Jadi literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat.

Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja. Menurut Word Economic Forum (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka). Berikut adalah penggambaran hal itu (Word Economic Forum, 2016).

Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Literasi memiliki arti yang luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (multi literacies). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi computer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi, bahkan ada literasi moral (Ikhwan, dkk, 2019). Sehingga kemampuan literasi bagi, anak-anak dan masyarakat sangatlah penting, dikarenakan dengan kemampuan itu akan menjadikan sebagai sebuah investasi masa depan bagi generasi selanjutnya.

Hasil survei beberapa lembaga menunjukkan tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Bahkan di bawah rata-rata tingkat minat baca negara Asia lainnya. Berdasarkan data UNESCO tahun 2012, indeks minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Data UNESCO untuk indeks pembangunan pendidikan, Indonesia

berada di nomor 69 dari 127 negara. Secara nasional, tidak sampai satu judul buku yang dibaca seseorang dalam setahun. Hasil survei UNESCO, daerah di Indonesia yang minat bacanya paling tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan indeks baca 0,049. Di Singapura, indeks baca masyarakatnya sudah mencapai 0,45. Data yang menggembirakan adalah capaian pemberantasan buta aksara di Indonesia. Hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2015 yang merupakan tahun pertama Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, jumlah buta aksara di Indonesia tinggal 5.984.075 orang atau 3,70%. Dengan berbagai program pemberantasan buta aksara yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), angka buta aksara ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Tim Penyusun, 2017).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip NTB bahwa tingkat minat baca di daerah NTB sangat rendah, Secara Nasional NTB berada pada peringkat 31 dari 34 Provinsi di Indonesia hal ini tertuang di dalam hasil wawancara wartawan Suara NTB yang dipublikasikan pada tanggal 7 Februari 2019. Dari hal itulah sehingga literasi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan berbagai kesenjangan yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Permatasari (2015) bahwa tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang.

Hal ini juga diungkapkan oleh Asmadi (2015) bahwa berbagai persoalan pendidikan khususnya mutu proses pendidikan pada masyarakat NTB. Satu sisi dari tahun ke tahun, meski mengalami peningkatan namun masih berada pada urutan bawah dibanding seluruh IPM provinsi-provinsi lain di Indonesia yaitu berada di urutan 31 atau 32 dari 33 provinsi. Bahkan sejak pertama kali dipublikasikan oleh BPS rangking IPM-NTB nomor 26 dari 27 provinsi yaitu pada tahun 1996-1999 dengan nilai masing-masing 56,7 dan 54,2. Tahun 2002 menempati urutan 30 dari 30 provinsi dengan nilai 57,8 dan sejak tahun 2005 sampai 2011 selalu di posisi 32 dengan nilai 62,42 (2005), 63,04 (2006), 63,71 (2007), 64,12 (2008), 64,66 (2009) 65,2 (2010), dan terakhir tahun 2011 dengan nilai IPM 66,23.

Dusun Berung adalah salah satu dusun yang berada di wilayah desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Dusun Berung adalah salah satu wilayah yang tingkat minat baca anak-anak bisa dikatakan masih rendah, hal ini terlihat dari berbagai fasilitas atau ruang baca di sekitaran wilayah Kewilayahan bahkan desa yang sangat minim. Ini juga bisa dilihat dari aktifitas anak-anak sepulang dari sekolah mereka lebih banyak bermain dan menonton. Oleh sebab itu peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan, berkaitan erat dengan tingkat minat baca.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Berung Desa Sepit itulah membuat Tim Pengusul untuk melakukan suatu upaya atau usaha yang nyata untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut yaitu Pendirian Ruang Literasi Remaja Masjid Sebagai Upaya Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak-anak di lingkungan Kemasjidan Dusun Berung Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

Kegiatan Pendirian Ruang Literasi ini sangat mendesak untuk direalisasikan. Hal ini melihat dari berbagai pertimbangan bahwa akses bagi anak-anak dalam literasi sangatlah kurang. Sehingga untuk menumbuhkembangkan dan mendukung kegiatan minat baca sangat perlu untuk disegerakan penyediaan dan pelayanan berupa sarana dan prasarana Ruang Literasi di Dusun Berung. Tujuan dari pendirian ruang literasi ini Untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi anak-anak di lingkungan masjid.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada terkait judul yang peneliti usulkan maka yang akan menjadi prioritas dalam pengabdian kepada masyarakat adalah Menumbuhkembangkan minat baca anak-anak Dusun Berung Desa Sepit Kecamatan Keruak melalui pendirian Ruang Literasi sebagai upaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga anak-anak dapat menikmati kegiatan membaca dan menulis.

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-Langkah Awal Pendirian

Adapun langkah-langkah awal pendirian, antara lain: (1) Melakukan observasi ke objek yang dituju, (2) Melakukan analisa dan kajian hasil observasi, (3) Mengolah hasil analisa dan kajian, (4) Mendirikan Ruang Literasi untuk anak-anak di sekitaran Kemasjidan Darul Abrar

Pelaksanaan Program dalam Ruang Literasi Remaja Masjid

Pelaksanaan program Cinta Literasi dalam Ruang Literasi Remaja Masjid dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Program Cinta Literasi ini terbagi menjadi 4 bagian. Pertama Program Pojok Baca, Program Diskusi Ceria, Program Sedekah Buku, dan Program Menulis Sekitar. Adapun lebih rinci yaitu

sebagai berikut (1) Program Pojok Baca yaitu mengajak semua anak-anak di lingkungan Kemasjadian Darul Abror Berung untuk gemar membaca dengan melakukan sosialisasi, mengadakan berbagai kegiatan. (2) Program Diskusi Ceria, program ini merupakan turunan dari program Pojok Baca, dari hasil bacaan anak-anak akan didiskusikan sehingga melalui diskusi ini anak-anak akan saling berbagi informasi kepada yang lainnya. (3) Program Sedekah Buku, program ini dilakukan dengan mengajak semua lapisan masyarakat untuk mendonasikan buku-buku yang tidak terpakai di rumah, kantor dan lain sebagainya untuk di sedekahkan ke Ruang Literasi sebagai bahan bacaan bagi anak-anak dan masyarakat. (4) Program Menulis Sekitar. Program Menulis Sekitar ini adalah merupakan salah satu program yang berupaya untuk melatih anak-anak untuk bisa menulis. Program Menulis Sekitar ini adalah merupakan program yang nantinya akan membantu anak-anak yang kurang bisa menulis, namun anak-anak yang sudah bisa menulis juga akan dilatih untuk belajar menulis sehingga mereka lebih mahir dalam menulis. Selain itu juga program ini untuk membuat anak-anak lebih gemar dalam menulis.

Sedangkan alur kegiatan dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan baca tulis dianggap penting karena kegiatan tersebut menunjukkan bahwa manusia tersebut mampu berfikir secara abstrak. Dengan demikian manusia mampu berfikir dan membayangkan semua keadaan yang menyangkut kehidupannya sehingga akan tergerak untuk meningkatkan diri. Membaca adalah menganalisa hal yang penting, memberi tingkatan pada yang kurang penting dan membuang hal yang dianggap tidak penting dalam tulisan. Dengan kemampuan ini seseorang dapat memberikan prioritas dalam hidupnya. Hipotesa tersebut diperkuat oleh pernyataan Joni Ariadinata (Kedaulatan Rakyat, 2002) bahwa daya pikir untuk menyerap bacaan dan kemampuan merangkaikan logika dalam tulisan, merupakan salah satu indikator kuatnya sumber daya manusia dalam sebuah negara.

Munculnya minat baca seseorang dipicu oleh berbagai faktor, sesuai karakter dan kondisi yang bersangkutan. Secara umum, dapat disebutkan bahwa faktor-faktor tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Sutarno (2003) adalah pertama, rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi. Faktor kedua adalah keadaan lingkungan fisik yang memadai, misalnya adanya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, selain itu faktor lingkungan sosial juga memiliki peran yang besar, misalnya lingkungan yang kondusif, seperti keluarga yang sejahtera, tenang dan memberi teladan yang baik, dapat memicu seseorang untuk memanfaatkan waktunya bersama buku. Berikutnya, faktor keingintahuan akan informasi dan prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani, merupakan pemicu yang tidak kalah penting.

Kemampuan membaca dan menulis menjadi pembuka dalam berbagai macam bidang ilmu karena minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan lptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi (Kasiyun, 2015). Oleh sebab itu kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan bagi semua pihak, terutama bagi para generasi penerus bangsa Indonesia ini.

Berdasarkan usulan awal Pendirian Ruang Literasi Remaja Masjid Sebagai Upaya Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak-Anak Di Lingkungan Kemasjidan Dusun Berung Desa Sepit Kecamatan Keruak dengan tujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi anak-anak di lingkungan masjid, untuk membantu anak-anak yang memiliki kesulitan dalam akses buku-buku bacaan, untuk membantu anak-anak yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis, dan untuk membantu pemerintah untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Dalam pelaksanaan program setelah didirikan ruang literasi memiliki proses pelaksanaan dari masing-masing program sebagai berikut:

Program Pojok Baca

Program Pojok Baca yaitu mengajak semua anak-anak di lingkungan Kemasjadian Darul Abror Berung untuk gemar membaca dengan melakukan sosialisasi, mengadakan berbagai kegiatan. Tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut: pertama, Tim melakukan kegiatan sosialisasi ke pada anak-anak tentang pentingnya membaca dan menulis sehingga anak-anak mengetahui betapa pentingnya kemampuan literasi. Kedua, menyediakan sarana dan prasarana yang menarik melalui Ruang Literasi. Ketiga, penyediaan buku-buku yang siap dibaca oleh anak-anak dari berbagai lapisan. Ke empat, anak-anak dari berbagai lapisan membaca buku-buku yang sudah disediakan di ruang Literasi.

Program Diskusi Ceria

Program ini merupakan turunan dari program Pojok Baca, dari hasil bacaan anak-anak selanjutnya didiskusikan sehingga melalui diskusi ini anak-anak akan saling berbagi informasi kepada yang lainnya. Tahap-tahap yang dilakukan antara lain: pertama, anak-anak setelah membaca berbagai macam buku-buku referensi yang tersedia di Ruang Literasi. Kedua, anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk dibuat group diskusi. Ketiga, Group yang sudah terbentuk dibimbing untuk melakukan diskusi sehingga menghasilkan diskusi yang terarah. Keempat, hasil dari diskusi group yang sudah dibuat di presentasikan di depan group secara keseluruhan. Kelima, pembuatan kesimpulan. Dari ke 4 (empat) program yang diusulkan hanya 2 program yang dilaksanakan yaitu program pojok baca dan program diskusi ceria. Kedua program Program Sedekah Buku dan Program Menulis Sekitar belum bisa dilaksanakan di karenakan kekurangan waktu dan tim yang akan mengkoordinir program tersebut, namun program tersebut akan dilakukan nantinya seiring dengan perkembangan dari Ruang Literasi yang didirikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa Pendirian Ruang Literasi Remaja Masjid sangat memberikan dampak yang positif bagi anak-anak di dusun Berung. Dikarenakan dengan adanya program tersebut minat dan antusias anak-anak di dusun Berung dalam membaca meningkat, hal ini dilihat dari antusiasme anak-anak dalam mengikuti program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadinata, J. (2002). *Yogyakarta dan barometer cerita pendek Indonesia dalam Harian Kedaulatan Rakyat*. Edisi Minggu, 14 Juli.
- Asmadi. (2015). *Akselerasi Peningkatan Mutu Proses Pendidikan Di Nusa Tenggara Barat Berbasis Budaya Lokal Menuju Masyarakat Literasi*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015.
- Ikhwan, S. A., Sukma, A. B., Hadi, U. H., Jaelani, M., & Akhmad, R. (2019). Peranan Pkm Sibad Sebagai Program Literasi Masyarakat Kelungkung Yang Berkelanjutan. *Jurnal Geodika*, 3(1), 19-29.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 6-12
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Sutarno, N. S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tim Penyusun. (2017). *Panduan penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- World Economic Forum. (2016). *What are the 21st-century skills every student needs?* <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>.